

**BIMBINGAN KARIR UNTUK MENGEMBANGKAN
LIFE SKIL WARGA BINAAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN
KELAS II B SLEMAN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

oleh:

Fanny fadilla

NIM 19102020043

Pembimbing

Zaen Musyrifin, S.Sos.I. M.Pd.I.

NIP 199004280000001301

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-438/Un.02/DD/PP.00.9/03/2023

Tugas Akhir dengan judul : BIMBINGAN KARIR UNTUK MENGEMBANGKAN LIFE SKILL WARGA
BINAAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II B SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FANNY FADILLA
Nomor Induk Mahasiswa : 19102020043
Telah diujikan pada : Kamis, 09 Februari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

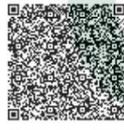
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Zaen Musyrifin, S.Sos.I.M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 640c8a658b178



Penguji I
Nailul Falah, S.Ag. M.Si
SIGNED

Valid ID: 64095a5260c51



Penguji II
Ferra Puspito Sari, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 640806ace92d



Yogyakarta, 09 Februari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 640ebf332b4f5



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta
Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengatakan perbaikan sepelunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Fanny Fadilla

NIM : 19102020043

Judul Skripsi : Bimbingan Karir untuk Mengembangkan *Life Skill*
Warga Binaan di Lembaga Perasyarakatan Kelas
II B Sleman.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/ Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang ilmu sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 3 februari 2023

Mengetahui

Kepala Program Studi

Slamet, S.Ag., M.Si
NIP. 196912141998031002

Pembimbing Skripsi

Zaen Musyrihin, S.Sos.I.M.Pd.I.
NIP. 199004280000001301

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fanny Fadilla
NIM : 19102020043
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **Bimbingan Karir untuk Mengembangkan *Life Skill* Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Sleman** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 06 Februari 2023

Meayatakan,

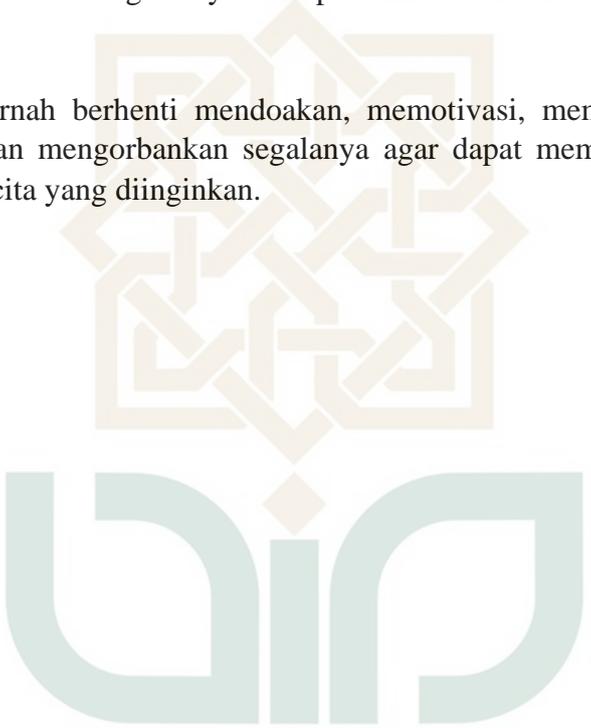

Fanny Fadilla
NIM 19102020043

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada

Kedua Orang Tua yaitu Bapak Azis dan Ibu Neni Triana

Yang tidak pernah berhenti mendoakan, memotivasi, memfasilitasi kebutuhan dengan baik dan mengorbankan segalanya agar dapat membantu penulis untuk mencapai cita-cita yang diinginkan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

وَابْتَدِرْ مَسْعَاكَ وَاعْلَمْ أَنَّ مَنْ # بَادَرَ الصَّيْدَ مَعَ الْفَجْرِ قَنَصَ
إِنَّ ذَا الْحَاجَةِ إِنْ لَمْ يَغْتَرِبْ # عَنْ حِمَاهُ مِثْلُ طَيْرٍ فِي قَفْصٍ

Cepatlah memulai usahamu, ketahuilah bahwa semakin awal seseorang memulai berburu, semakin banyak tangkapan yang ia akan dapatkan.

Seseungguhnya otang yang punya kebutuhan, namun tidak mau beranjak dari kediamannya, makai a laksanakan burung dalam sangkar.¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Putra Kapuas, “Mahfudzot Kleas 5 KMI Gontor Beserta Arti dan Penjelasan”, <https://www.putrakapuas.com/2020/01/mahfudzot-kelas-5-kmi-gontor-bag1.html>, diakses pada tanggal 3 maret 2023.

KATA PENGANTAR

Segala puji serta syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya serta pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Bimbingan Karir Untuk Mengembangkan *Life Skill* Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Sleman”. Sholawat serta salam tak lupa semoga tercurah limpahkan kepada junjungan kita, penutup dari para nabi kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Zein Musyrifin, S.Sos.I., M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi penulis, yang telah sabar membimbing dan mengarahkan sehingga penulis dapat menuntaskan skripsi dengan baik.
4. Ibu Prof. Dr. Hj. Casmini, S.Ag., M.Si., selaku dosen pembimbing akademik, yang telah membimbing penulis dari awal hingga saat ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, khususnya program studi bimbingan konseling islam yang telah memberikan ilmu dan arahnya selama penulis menempuh pendidikan di fakultas dakwah dan komunikasi.

6. Seluruh staff bagian akademik yang telah memberikan pelayanan dan segala keperluan penulis dalam urusan akademik.
7. Bapak H. Kusnan, Amd.IP.,S.Sos.,SH.,M.H. selaku KALAPAS dan Bapak Suradi, S.H., M.H. selaku Kasubag TU yang menjadi pembimbing lapangan saat penulis melakukan magang.
8. Bapak Rubiyanta, S.H. selaku subseksi kegiatan kerja, pak Ady Saputra, Amd.I.P selaku seksi bimbingan nabi/anak didik dan kegiatan kerja, dan pak Michael Radhitya Praja, Amd.P.,S.H. selaku KPLP yang telah memberikan informasi dan kerjasama kepada penulis sehingga dapat melaksanakan penelitian dengan lancar.
9. Keempat warga binaan berinisial H, DH, E, dan B yang telah bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan sehingga terpenuhi semua kebutuhan data dalam penelitian bagi penyusunan skripsi.
10. Patner setia Alpin Nurfarisa, Nada Halida Rosiana, dan Windy Yulianti yang telah memberikan doa dukungan mental, dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat tercinta Farah Matsania Rihadatul Aisy, Alma Hafiza, Teni Sulis Setyaningsih, dan Uswatun Hasanah, selalu kebersamai dari awal perkuliahan hingga saat ini.
12. Teman-teman terdekat Rizky Ananda, Ineu Melia, Tineu Syadiyah, Priska Anggia Indriani, Anna Noor Azizah, dan Enna Khoirunnisa Ghuffarany Tazky yang telah memberikan dukungan kepada penulis sampai saat ini.

13. Teman-teman KKN dan PPL Ahmad Farisi, M Khairu Mammun, Hasbi Widya Pradana Hasibuan, Aji Daffa Pangestu, Muhammad Putra Khaerudin, dan Rembulan Sonya Wening, yang telah memberikan kenangan berharga dan momen tak terlupakan. Semoga silaturahmi tetap terjaga.
14. Teman-teman bimbingan konseling islam 2019 yang telah membantu memberi semangat, mengingatkan dan mendoakan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
15. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih atas segala bantuan, dukungan dan doa yang telah diberikan.
16. Terima kasih terhadap spotify atas dukungan mood penulis selama penyusunan skripsi.

Semoga segala doa, bantuan, dan semangat bapak/ibuk, keluarga, sahabat, dan teman-teman berikan menjadi amal ibadah dan semua kebaikan dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam segi keilmuan bimbingan konseling dan islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 6 Februari 2023

Fanny Fadilla

ABSTRAK

FANNY FADILLA “Bimbingan Karir Untuk Mengembangkan *Life Skill* Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Sleman”. Skripsi Yogyakarta: Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Latar belakang penelitian ini dilihat dari tingkat kriminal yang sifatnya fluktuatif dari tahun ke tahun, tentunya diakibatkan ketidakmampuan individu untuk memenuhi kebutuhan hidup yang menyebabkan penyimpangan sosial dan berdampak terhadap keseimbangan negara dari segi ekonomi maupun keamanan. Hal tersebut dapat disimpulkan kurangnya keterampilan atau *life skill* untuk memenuhi kebutuhan hidup yang menyebabkan tidak adanya pilihan selain menggunakan cara negatif. Maka fokus penelitian ini yaitu, bagaimana metode bimbingan karir untuk mengembangkan *life skill* warga binaan pemasyarakatan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah petugas pembinaan. Objek penelitian ini yaitu metode bimbingan karir untuk mengembangkan *life skill* warga binaan pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Sleman. Narasumber dalam penelitian ini adalah petugas pembinaan, kepala binadik dan giatja, dan warga binaan pemasyarakatan. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data yaitu teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam uji keabsahan data penulis menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil dari teknik pengumpulan data dengan beberapa sumber yang digunakan dalam mencari informasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam bimbingan karir untuk mengembangkan *life skill* warga binaan di lembaga pemasyarakatan, yaitu: (1) Ceramah dari narasumber, (2) diskusi kelompok yang terbagi menjadi tiga ada diskusi kelompok kecil, seminar, dan workshop/ lokakarya, dan (3) pengajaran unit.

Kata kunci: *bimbingan karir, life skill, warga binaan pemasyarakatan.*

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN TUGAS ASKHIR.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Penegasan Judul	1
B.Latar Belakang	4
C.Rumusan masalah.....	7
D.Tujuan	8
E.Manfaat Penelitian	8
F. Kajian Pustaka.....	9
G.Kerangka Teori.....	13
H.Metode Penelitian.....	32
1. Jenis Penelitian	32
2. Subjek dan Objek Penelitian.....	33
4. Uji keabsahan data	36
5. Metode analisis data.....	37
BAB II GAMBARAN UMUM LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II B SLEMAN.....	39
A.Profil Lembaga Pemasarakatan.....	39
B.Profil warga binaan	53

BAB III METODE BIMBINGAN KARIR UNTUK MENGEMBANGKAN LIFE SKILL WARGA BINAAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II B SLEMAN	57
A. Metode Ceramah dari Narasumber	60
B. Metode Diskusi Kelompok	62
1. Metode Kelompok studi kecil.....	63
2. Metode Seminar	65
3. Metode Lokakarya atau Workshop.....	66
C. Metode Pengajaran Unit.....	68
BAB IV PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	73
C. Kata penutup	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Table 1 data pendidikan pegawai lembaga pemasyarakatan kelas II B Sleman ...	43
Table 2 data pembagian bidang tugas pegawai lembaga pemasyarakatan kelas II B Sleman.....	43
Table 3 data fasilitatif di lembaga pemasyarakatan kelas II B Sleman.....	45
Table 4 data fasilitas untuk penunjang kegiatan pembinaan.....	45
Table 5 data fasilitas pendukung keamanan lembaga pemasyarakatan kelas II B Sleman.....	46
Table 6 data presentasi kasus di lembaga pemasyarakatan kelas II B Sleman	46
Table 7 data pelaksanaan kegiatan kemandirian.....	51
Table 8 data subjek penelitian.....	60

DAFTAR GAMBAR

Figure 1 kentongan.....	82
Figure 2 mebel.....	82
Figure 3 workshop make up.....	83
Figure 4 wawancara dengan pak Rubyanta.....	83
Figure 5 wawancara dengan wbp inisial H.....	84
Figure 6 wawancara dengan wbp inisial B.....	84
Figure 7 hasil produk hidroponik.....	85

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

“Bimbingan Karir untuk Mengembangkan *Life Skill* Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Sleman” menjadi judul untuk memenuhi tugas akhir skripsi, pada tahap awal dalam penulisan ini yang nantinya berkaitan dengan skripsi adalah penegasan judul untuk memudahkan penulis dan pembaca dalam mengambil makna dari skripsi ini. Ada beberapa istilah yang akan dijelaskan dalam penegasan judul ini, yaitu:

1. Bimbingan karir

Bimbingan karir adalah salah satu upaya untuk membantu siswa dalam mengambil keputusan mengenai karir atau pekerjaan yang akan mempengaruhi kehidupannya di masa depan.²

Bimbingan karir merupakan suatu bantuan terhadap individu untuk mengenal dan memahami dirinya dengan baik, sehingga nantinya individu dapat menentukan karir yang diinginkannya sesuai dengan kemampuannya. Bimbingan karir juga sebagai bentuk pengenalan dunia kerja dan persiapan-persiapan untuk masa depan yang lebih baik.

² Ruslan Abdul Ghani, *Bimbingan Karir*, (Bandung: Angkasa 1996), hal.10

2. Mengembangkan *Life skill*

Mengembangkan menurut kamus besar Indonesia adalah proses, cara, perbuatan pengembangan.³ Pengembangan dapat diartikan juga sebagai usaha meningkatkan kemampuan teoritis, teknis, moral dan konseptual sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan atau pelatihan.⁴

Life skill menurut WHO adalah berbagai kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan membuat seseorang mampu bertahan hidup dengan menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam kesehariannya dengan efektif.⁵

Jadi, maksud mengembangkan *life skill* di sini adalah meningkatkan kemampuan dan keterampilan secara sadar dan terarah yang harus dimiliki seseorang untuk dapat bertahan hidup, baik dari segi sikap maupun perilaku, seperti keterampilan berkarir agar dapat menjalankan kehidupannya dengan baik melalui sebuah pendidikan atau latihan.

3. Warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Sleman

Warga binaan menurut pasal 1 angka 5 undang-undang nomor 12 tahun 1995 adalah narapidana, anak didik pemasyarakatan, dan klien pemasyarakatan. Dalam hal ini sesuai dengan pasal 1 angka 7 undang-

³ Kamus besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: pusat Bahasa, departemen Pendidikan nasional Indonesia, 2014), hal. 201.

⁴ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal.69.

⁵ WHO Programme Of Mental Health, *Life Skill Education In School*, WHO, Division Of Mental Health And Prevention Of Substance Abuse, Geneva, 1997, hal.1.

undang nomor 12 tahun 1995 tentang pemasyarakatan, menyatakan bahwasannya narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana hukum dengan hilang kemerdekaannya di Lembaga Pemasyarakatan.⁶

Warga binaan adalah penyandang masalah dalam kesejahteraan sosial yang mendapat pembinaan dari pihak Lembaga Pemasyarakatan, lembaga yang menaungi para narapidana untuk dapat hidup kembali normal di tengah masyarakat. Karena definisi dari Lembaga Pemasyarakatan itu sendiri suatu badan usaha atau wadah untuk menampung para warga binaan, baik pembinaan secara fisik maupun rohani agar dapat hidup normal kembali ke masyarakat.

Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Sleman merupakan Lembaga Pemasyarakatan yang klasifikasinya menurut kapasitas, tempat kedudukan, dan kegiatan kerja. Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Sleman ini merupakan unit pelaksanaan teknis pemasyarakatan yang berada dalam jajaran kantor wilayah Kementerian Hukum dan HAM DIY, dengan kapasitas 250 orang yang mulai dibangun pada tahun 1999.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah di atas bimbingan karir untuk mengembangkan life skill warga binaan lembaga pemasyarakatan kelas II B Sleman adalah bimbingan karir untuk mengembangkan keterampilan berkarir bagi warga binaan yang di laksanakan di lembaga pemasyarakatan kelas II B Sleman, lembaga yang menangani para

⁶ Undang-undang nomor 12 tahun 1995 tentang pemasyarakatan.

pelaku penyimpangan sosial agar bisa kembali hidup di tengah masyarakat dengan normal.

B. Latar Belakang

Tingkat kriminal di Indonesia dikutip dalam badan pusat statistik mempunyai persentase berbeda setiap provinsinya, indikator angka kriminalitas ini dapat dilihat dalam berbagai jenis kejahatan seperti kejahatan terhadap nyawa, kejahatan fisik, kejahatan keasusilaan, kejahatan terhadap kemerdekaan orang, kejahatan terhadap barang, pembakaran dengan sengaja, narkoba, korupsi dan kejahatan dalam ketertiban umum.⁷ Faktor penyebab terjadinya kriminalitas diduga karena ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga memicu tindak kriminalitas dalam masyarakat.⁸ Tingkat kriminalitas yang sifatnya fluktuatif dapat menjadi penyebab penyimpangan sosial.

Penyimpangan sosial merupakan perilaku atau tindakan yang tidak sejalan dengan norma sosial, adapun penyimpangan-penyimpangan sosial yang dilakukan dengan skala kecil maupun besar akan berdampak pada keseimbangan kehidupan di tengah masyarakat. Untuk itu, upaya dalam menangani pelaku penyimpangan adalah dengan rehabilitasi, sanksi tegas, dan penyuluhan yang akan memberi efek jera terhadap pelaku.

⁷<https://www.bps.go.id/publication/2021/12/15/8d1bc84d2055e99feed39986/statistik-kriminal-2021.html>, diakses pada tanggal 26/12/2022 di akses pada tanggal 26 desember 2022, jam 14.32.

⁸ Enggi Pratama, ahmad fauzi (2018), *Efektivitas Bimbingan Kerja Dalam Mengembangkan Life Skill Warga Binaan Penjara*, journal of Nonformal Education and Community Empowerment Volume 2 (2): 126-140

Lembaga pemasyarakatan adalah tempat untuk pembinaan narapidana ataupun anak didik permasyarakatan, sesuai dengan pernyataan pada undang-undang nomor 12 tahun 1995. Adapun sistem pemasyarakatan dalam pasal 1 angka 2 tertulis “sistem pemasyarakatan adalah suatu tatanan mengenai arah dan batas serta cara pembinaan warga binaan untuk menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi kembali tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh masyarakat.”⁹

Warga binaan merupakan individu yang mempunyai masalah kesejahteraan sosial dan mendapatkan penyuluhan maupun pembinaan di lembaga permasyarakatan sesuai dengan jangka waktu yang ditetapkan oleh kejaksaan.

Masalah yang terjadi terhadap para warga binaan setelah bebas yaitu hilangnya citra positif atau kepercayaan masyarakat yang menganggap seseorang yang terpidana merupakan orang jahat dan ditakuti sehingga kurang diterima di masyarakat bahkan keluarganya sendiri. Pada dasarnya, banyak sisi positif dari warga binaan, hanya saja kurang terpublikasi. Hal ini menyebabkan citra negatif para warga binaan masih melekat di tengah masyarakat. Untuk itu perlu adanya kemampuan-kemampuan untuk bertahan hidup dan penyesuaian diri pada masa awal kebebasan para warga binaan saat berada di tengah masyarakat.

⁹ Victoria H. Situmorang (2019), *Lembaga Pemasyarakatan Sebagai Bagian dari Penegakan Hukum*, jurnal ilmiah kebijakan hukum, 13(1)

Untuk mengatasi masalah di atas perlu adanya bimbingan untuk mengembangkan *life skill*. Seperti halnya di Lembaga Pemasarakatan kelas II B Sleman terdapat pembinaan kemandirian salah satunya bimbingan karir, yang bimbingan karir diperuntukan bagi para warga binaan untuk meningkatkan kemampuan diri dalam berkarir. Berkarir itu sendiri merupakan salah satu *life skill* dalam aspek kecakapan vokasional.

Life skill adalah suatu kemampuan atau kecakapan yang harus dimiliki semua orang. *Life skill* tidak hanya kecakapan vokasional tetapi kecakapan-kecakapan dasar seperti kecakapan sikap maupun akademik. Dalam hal ini, pembinaan pengembangan *life skill* perlu diperhatikan sesuai dengan wawancara penulis dengan seorang warga binaan di Lembaga Pemasarakatan kelas II B Sleman yang mengatakan bahwasanya mereka membutuhkan sebuah bekal yang nantinya akan menemani para warga binaan di kehidupan barunya. Mereka menyadari perlunya *skill* atau kemampuan untuk bertahan hidup yang tidak memungkinkan bergantung kepada orang lain setelah mendapatkan pengakuan yang berbeda dari sebelumnya.¹⁰

Pernyataan dalam wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya *life skill* sangat diperlukan para warga binaan saat keluar dari Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Sleman. Harapannya, bimbingan karir akan dapat mengembangkan *life skill* para warga binaan, sehingga tujuan

¹⁰ Wawancara pra penelitian dengan subjek seorang warga binaan Lembaga permasyarakatan kelas II B sleman, pada tanggal 11 april 2022

dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran bimbingan karir terhadap pengembangan *life skill* para warga binaan. Besar harapannya penelitian ini dapat menjawab bagaimana metode dan hasil dari bimbingan karir dalam mengembangkan *life skill* yang nantinya bisa menjadi bekal untuk kembali hidup bersosialisasi di tengah masyarakat.

Tingkat keberhasilan bimbingan karir yang dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Sleman salah satunya yaitu, produk sayur dari tanaman hidroponik yang sukses dikembangkan oleh warga binaan tentunya dengan dukungan fasilitas dari lapas sehingga dapat penghargaan dari Kementrian Hukum dan HAM Daerah Istimewa Yogyakarta, ini menjadi patokan penulis untuk meneliti bimbingan karir yang terdapat di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Sleman.

Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Sleman merupakan lapas yang terdapat di Kabupaten Sleman, lapas yang merangkap sebagai rutan, jadi di lapas ini tidak hanya narapidana melainkan ada yang berstatus tahanan juga. Tahanan merupakan seseorang yang belum dijatuhi masa hukuman oleh hakim pengadilan, sedangkan narapidana merupakan tahanan yang sudah di siding dan dijatuhi masa hukuman.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah penelitian yaitu bagaimana metode bimbingan karir untuk mengembangkan *life skill* warga binaan lembaga pemasyarakatan kelas II B Sleman?

D. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, menganalisis metode bimbingan karir untuk membangun *life skill* warga binaan lembaga pemasyarakatan kelas II B Sleman.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pemikiran, dan wawasan mengenai bimbingan karir untuk mengembangkan *life skill* bagi warga binaan lembaga pemasyarakatan kelas II B Sleman. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk pembelajaran bagi mahasiswa di prodi bimbingan konseling islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap penulis dan pembaca agar dapat menjadi acuan bagi pemikir peneliti selanjutnya, serta sebagai penambah wawasan dan sarana informasi.

F. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis telah melakukan kajian pustaka atau melihat hasil penelitian sebelumnya untuk menghindari terjadinya kesamaan pembahasan pada penelitian ini, yang nantinya kajian-kajian ini menjadi acuan bagi penulis untuk tidak mengangkat objek yang sama.

Setelah penulis melakukan penelusuran, ternyata tidak terlalu banyak pembahasan yang membahas permasalahan ini. Tetapi penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang terkait dengan pembahasan yang penulis kerjakan, yang nantinya bisa membantu penulis menjadikan sumber sekunder pada penelitian kali ini, adalah:

1. Riyan Rahmadani, A. Muri Yusuf, Afdal Afdal (2021) dalam jurnalnya yang berjudul “Peranan Bimbingan Karir Untuk Kemantangan Eksplorasi Karir Siswa” tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman mengenai peranan jelas mengenai peranan bimbingan karir pada tingkat kematangan eksplorasi karir. Hasil dari penelitian ini adalah bimbingan karir memiliki peranan penting dalam kematangan eksplorasi karir, karena dalam bimbingan karir membantu proses peningkatan siswa untuk lanjut ke jenjang karir yang dimiliki.¹¹

Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu pada fokus dan subjek, yang disini dijelaskan fokus penelitiannya terhadap peningkatan kematangan karir dengan bimbingan karir, sedangkan yang sedang penulis

¹¹ Riyan Ramdani, A. Muri Yusuf, Afdal Afdal., (2021) peranan bimbingan karir untuk kematangan eksplorasi Karir siswa. Jurnal pendidikan tambusai. 5(2).

kerjakan yaitu fokus terhadap pengembangan *life skill* dengan bimbingan karir. Persamaan penelitian jurnal ini dengan yang sedang penulis kerjakan yaitu pada variable pertama mengenai bimbingan karir.

2. Restu Dewanti (2017) dalam skripsinya “bimbingan karir bagi siswa MTsN Babadan Baru, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta” membahas bentuk bimbingan karir bagi siswa MTsN dengan subjek penelitian 2 guru BK dan 9 siswa. Sedangkan objek penelitian yaitu bentuk layanan karir yang diberikan oleh guru BK. Pada pembagiannya siswa memilih pada minat dan bakat yang mereka inginkan dengan mengikuti layanan karir seperti layanan ekstrakurikuler. Adapun layanan orientasi pengenalan pekerjaan dan informasi sekolah lanjutan dilaksanakan khusus untuk kelas IX. Pada layanan ini, lebih menjelaskan terhadap pengenalan-pengenalan jenis pekerjaan, informasi mengenai sekolah lanjutan, yang agar para siswa dapat memahami gambarannya, dan dapat memilih untuk ke depannya sesuai apa yang diminatinya dan dicita-citakannya.¹²

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah pada variabel pertama yaitu bimbingan karir, dan perbedaanya terletak pada variable kedua yaitu fokus penelitian oleh restu dewanti itu terhadap siswa MTs sedangkan penulis lebih memfokuskan terhadap pengembangan *life skill* warga binaan Lembaga permasyarakatan, perbedaan terlihat juga dalam lokasi penelitian dari dua skripsi.

¹² Restu dewanti, (bimbingan karir bagi siswa MTs bababdan baru, ngaglik, sleman, Yogyakarta), skripsi 2017

3. Indah lestari (2017) dalam jurnal yang berjudul “meningkatkan kematangan karir remaja melalui bimbingan karir berbasis *life skills*” tujuan pada jurnal ini membahas bagaimana cara untuk meningkatkan kematangan karir remaja dengan melalui bimbingan karir. Hasil dari jurnal ini menjelaskan bahwasannya bimbingan karir dapat meningkatkan kematangan karir , karena dalam bimbingan karir ada pengembangan faktor karir itu sendiri.¹³

Perbedaan dengan penelitian penulis ini terdapat pada fokus penelitian yang fokus jurnal ini kepada pengembangan kematangan karir sedangkan penelitian yang sedang penulis kerjakan berfokus terhadap bimbingan karir yang mengembangkan *life skill*, dalam segi subjek pun sudah berbeda. Kesamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas karir, dan bimbingan karir.

4. Amaliah Reski Fajardani (2019) dalam skripsinya “Pengaruh Pembinaan Kemandirian Terhadap Kesiapan Hidup Bermasyarakat Penghuni Rumah Tahanan Negara Kelas II B Pinrang” tujuan pada skripsi ini untuk mengetahui pengaruh pembinaan kemandirian terhadap kesiapan hidup bermasyarakat penghuni rumah tahanan negara kelas II B Pinrang. Hasil dari penelitian menyatakan ada hasil signifikan pembinaan kemandirian terhadap kesiapan hidup bermasyarakat penghuni Rumah Tahanan Negara Kelas II B Pinrang, ditunjukkan dari hasil regresi linear sederhana dengan tingkat signifikan lebih disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti

¹³Indah lestari (2017), meningkatkan kematangan karir melalui bimbingan karir berbasis *life skill*. Jurnal konseling GUSJIGANG, 3(1).

terdapat hasil yang berpengaruh, signifikan dan positif antara pembinaan kemandirian terhadap kesiapan hidup bermasyarakat.¹⁴

Perbedaannya dengan penelitian yang sedang diteliti ada dalam fokus penelitian, dalam skripsinya Amaliah itu terhadap pengaruh pembinaan kemandirian, sedangkan yang penulis kerjakan fokus terhadap metode bimbingan untuk mengembangkan *life skill* atau *life skill* yang akan didapatkan para warga binaan.

5. Khafidatus Sa'diyah (2020) dengan judul skripsi "Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Hard Skill Santri di Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning Kecamatan Tegingereng Kabupaten Pesawaran" tujuan dari skripsi ini untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan karir dalam meningkatkan *hard skill* di pondok pesantren Al-Hidayat. Hasil dari skripsi ini sendiri menyatakan ada beberapa cara dalam meningkatkan *hard skill* diantaranya, praktek secara teratur, minta kritik dan saran, ikut kursus online dan mengejar pendidikan tinggi, untuk metode yang digunakan sama dengan metode yang ada diluaran.¹⁵

Perbedaan dari penelitian skripsi dengan penelitian yang sedang penulis kerjakan yaitu dalam fokus variabel kedua yang diskripsi Khafidatus fokus terhadap *hard skill*, sedangkan penelitian penulis fokus terhadap *life*

¹⁴ Amaliah Reski Fajardani, (pengaruh pembinaan kemandirian terhadap kesiapan hidup bermasyarakat penghuni rumah tahanan negara kelas IIB pinrang) skripsi 2019

¹⁵ Khafidatus sa'diyah, bimbingan karir dalam meningkatkan hard skill santri di pondok pesantren al-hidayat gerning kecamatan tegingereng kabupaten pesawaran skripsi 2020

skill. Kesamaan dalam penelitian ini terdapat pada variabel satu yaitu metode bimbingan karir.

G. Kerangka Teori

Kerangka teori dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan jawaban dan memberikan penjelasan terkait permasalahan yang akan diteliti. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

1. Tinjauan tentang Bimbingan karir

a. Definisi bimbingan karir

Pengertian bimbingan secara etimologi merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris “*guidance*” berasal dari kata “*to guide*” yang artinya menunjukkan, sedangkan bimbingan secara istilah menurut Tolbert adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan lembaga pendidikan yang diarahkan untuk membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari.¹⁶ Bimbingan bisa diberikan terhadap sekelompok individu atau seorang individu dimana bimbingan ini diberikan kepada semua orang yang membutuhkan.

Menurut Arthur J. Jones yang dikutip oleh Tohari Musnawar dalam Eni Bimbingan sebagai pertolongan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dalam hal membuat pilihan-pilihan,

¹⁶ Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal.1

penyesuain diri, dan pemecahan problem-problem. Tujuan dari bimbingan itu sendiri ialah membantu orang tersebut untuk tumbuh dalam hal kemandirian dan kemampuan bertanggung jawab bagi dirinya sendiri.¹⁷ Letak tujuan bimbingan yang sebenarnya yaitu, supaya individu atau sekelompok individu dapat mencapai kesejahteraan hidup *life welfare*.

Menurut Moh Surya, bimbingan adalah sebuah proses pemberian bantuan yang sistematis dan terus-menerus dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai pemahaman diri, penerimaan diri, perwujudan diri, pengarahan diri dan kemandirian dalam meraih tingkat perkembangan yang optimal terhadap penyesuain diri dengan lingkungan.¹⁸

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang bersifat konstan dari pembimbing kepada yang dibimbing untuk menyelesaikan masalah agar terciptanya kemandirian dalam pemahaman diri untuk mencapai kesejahteraan hidup.

Karir adalah realitas objektif dan subjektif, setiap posisi mempunyai hak-hak dan kewajiban-kewajiban, pilihan-pilihan masa depan terbuka atau tertutup dan dapat dipastikan pentingnya memiliki keterampilan, minat dan nilai-nilai. Pada dasarnya karir

¹⁷ Eni Fariyatul Fahyuni, *Bimbingan dan Konseling Islami di Sekolah* (UMSIDA Press, 2018), hal 10.

¹⁸ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat pres, 2002), hal.4-5.

merupakan suatu respon terhadap kebutuhan untuk bekerja, menghasilkan barang, ataupun jasa, yang merupakan kebutuhan alami dan sosial manusia yang secara alami membutuhkan barang dan jasa.¹⁹

Karir merupakan sebuah pekerjaan atau profesi dimana seseorang akan bergairah, senang dan penuh kegembiraan saat melakukan pekerjaan yang sesuai ada pada dirinya, tetapi jika sebaliknya jika seseorang bekerja tidak sesuai dengan minat pada dirinya maka akan dapat dipastikan ia akan kurang senang, tidak bergairah terhadap yang dilakukannya. Untuk itu perlu adanya pengarahan, penyesuaian dengan individu yang bersangkutan agar seseorang dapat bekerja dengan baik, senang dan tekun, sesuai dengan jabatan dan tuntutan dari pekerjaan. Dalam mencapai itu diperlukan bimbingan secara baik dan hal itu merupakan salah satu tugas pembimbing untuk mengarahkan.

Bimbingan karir adalah suatu perangkat, lebih tepatnya suatu program yang sistematis, proses-proses, teknik-teknik, atau layanan-layanan yang dimaksudkan untuk individu memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan dan waktu luang, serta mengembangkan keterampilan-keterampilan mengambil keputusan

¹⁹ Mohammad Thayeb Manrihu, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir* (BUMI AKSARA, Jakarta, 1992) hal.36.

sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karirnya.²⁰ Bimbingan karir juga merupakan salah satu aspek dari layanan bimbingan dan konseling

b. Tujuan bimbingan karir

Adapun tujuan-tujuan dari bimbingan karir adalah:

- 1) Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama terkait dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai bakat, minat, sikap dan cita-citanya.
- 2) Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
- 3) Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dan masa depannya.
- 4) Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang disebabkan oleh dirinya dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.²¹

Secara umum tujuan bimbingan karir menurut Dewa Ketut ialah membantu dalam pemahaman dirinya dan lingkungannya. Dalam

²⁰ *Ibid*, hal.18-19

²¹ Prof. Dr. Bimo Walgito, *Bimbingan + Konseling Studi Dan Kasus*, (Yogyakarta : CV. Andi Ovset, 2010), hal.202

pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengarahan kegiatan yang menuju kepada karir dan cara hidup yang akan memberikan rasa kepuasan karena sesuai, serasi dan seimbang dengan dirinya dan lingkungannya.²²

c. Fungsi bimbingan karir

Fungsi bimbingan karir menurut Hallen sering diartikan sebagai sifat bimbingan. Fungsi utama dari bimbingan karir ada dua bagian, yaitu: pertama, fungsi penyaluran meliputi memperkenalkan siswa pendidikan dan pekerjaan, memperkenalkan pada kemampuan dan minat, dan membantu jika suatu saat untuk memilih dan memutuskan. Kedua, fungsi penyesuain meliputi terhadap memberi bantuan untuk memperoleh penyesuain diri, dan membantu untuk memperoleh kemajuan dan perkembangan secara maksimal.²³

d. Landasan bimbingan karir

Bimbingan karir mempunyai landasan yang nantinya menjadi latar belakang pelaksanaan, dan landasan ini terbagi menjadi empat bagian :

Pertama, landasan filosofis merupakan landasan yang berpatok terhadap demokrasi di bidang pendidikan, dimana seseorang diberikan kesempatan yang sama, menuntut,

²² Drs. Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.20

²³ Hallen, A. (2002) *Bimbingan dan konseling*, (Ciputat press: Jakarta), hal.34.

mengembangkan cita-cita mendapatkan pendidikan sesuai dengan bakat dan minatnya.

Kedua, landasan sosiologis merupakan landasan yang bertitik pangkal terhadap kehidupan masyarakat yang menegaskan kepentingan warga agar dapat kesempatan dalam mengembangkan karir, pada aspek ini yang terpenting adalah:

- 1) Masyarakat kerja akan memotivasi warganya aktif untuk saling kerja sama dalam menciptakan dan melakukan kegiatan dalam dunia kerja.
- 2) Makin majunya suatu masyarakat dituntut dengan sifat antusias, dinamis untuk memenuhi kebutuhan pembangunan.
- 3) Makin majemuk dan kompleksnya kehidupan masyarakat memotivasi kegiatan dunia kerja makin beragam, sehingga manusia saling berkompetisi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
- 4) Makin berkembang nilai-nilai kemasyarakatan dari masing-masing bagian kerja.²⁴

Ketiga, landasan pedagogis yang bertitik tolak pada aspek pendidikan, dimana dikembangkan untuk membentuk pribadi seorang individu yang mampu menghargai dan menyayangi dunia kerja, aspeknya, diantara lain:

²⁴ Sukardi Dewa Ketut, *Bimbingan Karir Di Sekolah-sekolah*, (Jakarta: Pustaka, 1987), hal.59.

- 1) Menanamkan sifat untuk dapat menghargai dan mencintai lapangan pekerjaan yang sedang digeluti.
- 2) Membentuk pribadi anak untuk bisa mempersiapkan diri menjadi individu yang mampu bekerja secara mandiri, dan tidak bergantung terhadap orang lain.
- 3) Menanamkan pandangan pada anak bahwasannya pendidikan merupakan langkah awal untuk membentuk manusia yang bekerja secara professional.²⁵

Keempat, landasan psikologis merupakan landasan yang bertitik tolak pada kemampuan manusia dengan potensi untuk mengembangkan diri sebagai manusia kerja. Kemampuan manusia yang mendukung munculnya bimbingan karir diantara lain:

- 1) Manusia berpikir profesional
- 2) Adanya tugas mengenai perkembangan yang berbeda setiap periodenya.
- 3) Kemampuan mengadakan aktualisasi diri, menumbuhkan nilai kemanusiaan, mengakui martabat manusia, mampu membangun dan mengembangkan sikap yang tanggap terhadap lingkungan, serta mempunyai harga diri.
- 4) Adanya kebutuhan setiap individu menyalurkan dorongan untuk mengabdikan kepada masyarakat, maka dari itu mereka

²⁵ *Ibid*, hal.59

membutuhkan tempat untuk mengabdikan, kerja sama, saling membutuhkan itu dapat terwujud dengan ikatan saling bekerja sama dalam bentuk kerja.²⁶

e. Metode bimbingan karir

Penyelenggara bimbingan karir dapat dilaksanakan di instansi, institusi, dan lembaga manapun beberapa metode bimbingan karir yaitu sebagai berikut:

1) Ceramah dari narasumber

Ceramah ini dilakukan oleh pembimbing, konselor, maupun dari narasumber, untuk mendapatkan sumber informasi yang cukup akurat mengenai karir tertentu dengan mengundang narasumber ataupun ceramah tertentu.

2) Diskusi kelompok

Pendekatan yang dilakukan pada pokok permasalahan perencanaan suatu karir, dimana individu berusaha untuk mendengarkan, menyimpulkan, mempelajari, dan mempertimbangkan pendapat yang lain dengan jujur. Macam-macam diskusi kelompok adalah:

²⁶ *Ibid*, hal.60.

Pertama, panel diskusi adalah pembicaraan yang sudah direncanakan dengan sebuah topik di depan pengunjung yang diikuti oleh tiga sampai tujuh orang penulis.

Kedua, kelompok studi kecil merupakan salah satu cara pengorganisasian berdiskusi dengan tujuan memperoleh hasil pembahasan dengan memahaminya dari beberapa sudut pandang.

Ketiga, panel formal Merupakan panel diskusi yang diselenggarakan dan dilakukan secara optimal.

Keempat, symposium adalah serangkaian pidato pendek di depan pengunjung dengan seorang pemimpin, dengan aspek pembahasan yang berbeda dari topik tertentu.

Kelima, seminar adalah bentuk pembahasan bersifat ilmiah yang dilaksanakan dengan prasarana diskusi serta tanggapan dalam rangka meletakkan landasan dasar pembinaan suatu masalah yang dibahas.

Keenam, lokakarya atau workshop adalah sanggar kerja, dan musyawarah kerja dalam rangka meningkatkan perkembangan profesi ataupun kemampuan untuk kelanjutan sehari-hari dengan memberikan masalah dan dipecahkan bersama-sama.

3) Pengajaran unit

Merupakan teknik dalam pemberian informasi mengenai suatu pekerjaan, yang tentunya bekerja sama dengan pembimbing

maupun guru bidang studi lainnya, pastinya memerlukan waktu tersendiri dan khusus untuk keperluan kegiatan.

4) Sosiodrama

Cara yang diberikan oleh metode ini dengan anak-anak mendramatisasi sikap, tingkah laku dan penghayatan seperti yang dilakukan sehari-hari di masyarakat sesuai dengan pekerjaan dan karir.

5) Karyawisata

Metode ini dilakukan dengan cara berkarya wisata dengan membawa siswa belajar dan bekerja pada situasi yang baru, dengan begitu siswa akan belajar untuk menghargai setiap pekerjaan yang diamatinya.

6) Hari karir

Metode ini menempatkan hari-hari tertentu untuk melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan perkembangan karir. Pada hari yang sudah ditentukan semua kegiatan dilaksanakan dengan maksimal, berdasarkan program bimbingan karir yang telah ditetapkan oleh sekolah tiap tahunnya.²⁷

²⁷ Sukardi Dewa Ketut, *Bimbingan Karir Di Sekolah-sekolah*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), hal.489.

2. Tinjauan tentang *Life skill*

a. Definisi *life skill*

Life skill adalah kemampuan dan keberanian diri untuk menghadapi problema kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif, mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya. Pengertian dari *life skill* itu sendiri lebih luas dari vokasional atau keterampilan untuk bekerja.²⁸ Orang-orang yang tidak bekerja seperti ibu rumah tangga, atau orang yang sudah pensiun tetap harus memiliki *life skill*, sama halnya seperti orang bekerja, mereka juga sering menghadapi berbagai masalah yang harus diselesaikan.

Menurut Broling 1989 menyatakan bahwasannya *life skill* merupakan interaksi berbagai pengetahuan dan kecakapan yang penting dimiliki oleh seseorang.²⁹

b. Tujuan dan manfaat *life skill*

Secara spesifik tujuan dan manfaat dari *life skill* adalah:

- 1) Untuk membekali individu dengan kecakapan
- 2) Untuk merespon kejadian dalam hidup
- 3) Yang memungkinkan hidup dalam masyarakat yang interdependen

²⁸ Departemen agama, *Pedoman Integrasi Life Skill Terhadap Pembelajaran*, (Jakarta: departemen agama. 2005) hal.5-6

²⁹ Anwar, (2004) Pendidikan Kecakapan Hidup (*life Skills Education*): Konsep dan Aplikasi, (Bandung: Alfabeta), hal.30

- 4) Yang membuat individu mandiri, produktif, mengarahkan pada kehidupan yang memuaskan dan memiliki kontribusi pada masyarakat.
- 5) Yang memungkinkan individu untuk berfungsi secara efektif di dunia yang selalu berubah.³⁰

c. Aspek-aspek *life skill*

Slamet dalam anwar membagi *life skill* menjadi dua bagian, yaitu kecakapan dasar dan kecakapan instrumental. *Life skill* yang bersifat dasar itu sesuatu kecakapan yang universal yang berlaku sepanjang zaman, tidak terpengaruhi perubahan waktu dan ruang yang menjadi pondasi bagi peserta didik dalam pendidikan *formal* dan *non formal* untuk dapat mengembangkan keterampilan yang bersifat instrumental.³¹

Life skill yang bersifat instrumental kecakapan yang bersifat relatif dan dapat berubah-ubah sesuai dengan perubahan waktu, ruang, situasi dan kondisi yang harus diperbaharui secara terus-menerus hingga dengan perubahan yang ada. Maka dari itu diperlukan keterampilan yang bersifat adaptif dan antisipatif, dengan begitu prinsip belajar seumur hidup, pendidikan sepanjang hayat dapat diimplementasikan melalui *life skill*.³² *Life skill* memiliki

³⁰ *Ibid*, hal.13

³¹ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (life skill education) cetakan ketiga*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hal.5.

³² *ibid*

cakupan luas, berinteraksi antara pengetahuan yang diyakini sebagai sarana untuk hidup lebih mandiri.

1) *Life skill* yang bersifat umum atau *general life skills/ GLS*

General life skill (GLS) merupakan suatu kecakapan yang harus dimiliki semua orang, baik yang bekerja, belum bekerja, tidak bekerja ataupun orang yang masih menempuh pendidikan.³³ Pada GLS ini dibagi menjadi tiga bagian: kecakapan mengenal diri (*personal skill*), kecakapan tentang berpikir rasional (*thinking skill*), kecakapan sosial (*sosial skill*). Adapun pengertian dari poin GLS ini sebagai berikut:

Pertama, Kecakapan mengenal diri menurut Siti Irene Astuti D meliputi, kesadaran penghayatan sebagai makhluk Tuhan, kesadaran akan eksistensi diri, kesadaran terhadap potensi diri. Pada dasarnya kecakapan mengenal diri merupakan penghayatan sebagai hamba Tuhan, anggota masyarakat dan warga negara, menyadari dan mensyukuri kelemahan dan kelebihan pada diri sendiri, yang sekaligus menjadi modal untuk meningkatkan dirinya, dan menjadi individu yang bermanfaat bagi sendiri dan lingkungannya.³⁴ Untuk itu kecakapan mengenal diri lebih kepada bentuk sikap, namun adanya

³³ Sukidjo. *Peranan Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) dalam Mengatasi Pengangguran Terdidik*. (Yogyakarta: Cakrawala Pendidikan November. LPM UNY, 2003), hal.431

³⁴ Siti Irene Astuti D. *Pengembangan Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Peranan Etos Kerja Dan Membangun Kreativitas Anak*. (Yogyakarta: Cakrawala Pendidikan Februari. LPM UNY), 26

kecakapan untuk mengolah informasi menjadi nilai-nilai yang nantinya mewujudkan menjadi perilaku sehari-hari.³⁵

Kedua, kecakapan berpikir rasional pada dasarnya kecakapan yang menggunakan pikiran atau rasio optimal yang meliputi: pertama, kecakapan menggali dan menemukan (*information searching*) pada kecakapan ini membutuhkan keterampilan seperti membaca, menulis, menghitung dan melakukan observasi. Kedua, kecakapan mengambil keputusan dan mengelola informasi dengan cerdas (*information processing and decision making skills*). Ketiga, kecakapan memecahkan masalah secara bijak dan kreatif (*creatif problem solving skill*).³⁶

Ketiga, kecakapan sosial merupakan kecakapan (*interpersonal skill*), di antaranya adalah: Pertama, kecakapan berkomunikasi adapun berkomunikasi disini merupakan sebuah interaksi dua arah, tentunya dengan tambahan empati. Menurut Depdiknas (2002) empati dalam segi keterampilan berkomunikasi dua arah perlu dikembangkan agar isi pesan tersampaikan dengan baik, yang akan menumbuhkan rasa harmonis.³⁷

³⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Sekolah life skills, lulus siap kerja*. (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 39-40

³⁶ *Ibid*, hal.44.

³⁷ Depdiknas, *Kurikulum 2004 SMA, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Kimia*, (jakarta: tt, 2003)

Berkomunikasi bisa dilakukan secara lisan ataupun tulisan, dalam komunikasi lisan pentingnya kemampuan mendengarkan, dan menyampaikan gagasan dengan lugas. Adapun secara tulisan pentingnya kemampuan menyampaikan pesan dengan kata yang jelas dan mudah dipahami, merupakan kecakapan dari berkomunikasi.

2) *Life skill* yang bersifat spesifik atau *spesifik life skills/ SLS*

Pertama, Kecakapan akademik (*Acedemik Skill*)

Kecakapan akademik merupakan kecakapan berpikir dalam bidang akademik, seperti indentifikasi variabel, membentuk hipotesis dan mampu merancang penelitian dan melaksanakannya. Kecakapan akademik juga sering disebut sebagai kemampuan berpikir intelektual atau ilmiah. Karena kecakapan akademik merupakan pengembangan dari kecakapan berpikir rasional yang sudah mengarah pada kegiatan bersifat akademik.³⁸

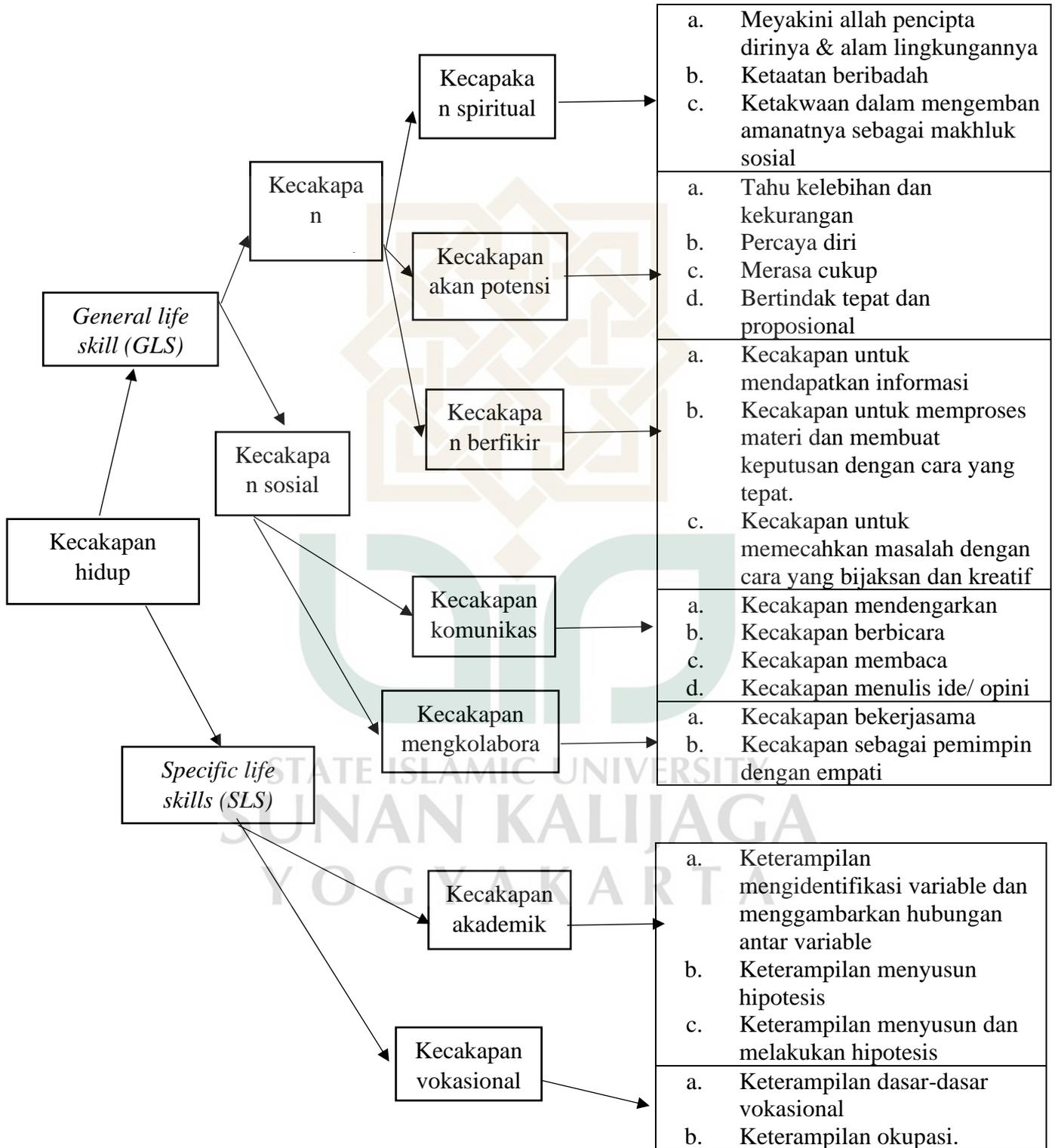
Kedua, kecakapan vokasional / kejuruan (*Vocational Skill*) Kecakapan vokasional adalah kecakapan yang meliputi kejuruan, atau sering disebut kecakapan kejuruan. Yang artinya kecakapan yang berkaitan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat pada masyarakat. Kecakapn vokasional lebih

³⁸ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life skill Education)*, (CV Alfabeta:2006) hal.30-31.

mengandalkan keterampilan psikomotor dari pada kecakapan ilmiah.

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa, macam-macam *life skill* terdiri dari dua bagian ada kecakapan yang bersifat umum atau *general life skill* yang meliputi kecakapan mengenal diri, kecakapan berpikir rasional dan kecakapan sosial, adapun kecakapan spesifik atau *spesific life skill* yang meliputi kecakapan akademik yang berupa kemampuan intelektual, dan kecakapan vokasional berupa kemampuan bidang kejuruan.

Berikut merupakan bagan kesimpulan dan contoh dari macam-macam *life skill*,



d. Faktor pendukung life skill

Pengertian *life skill* tidak semata-mata berarti memiliki kemampuan tertentu saja, akan tetapi ia harus memiliki kompetensi dasar pendukungnya, seperti membaca, menulis, menghitung, merumuskan, mengelola sumber-sumber daya, memecahkan masalah, bekerja sama dengan kelompok, menggunakan teknologi dan sebagainya.³⁹ Untuk itu *life skill* menunjuk berbagai faktor yang diperlukan seseorang untuk menempuh kehidupan dengan sukses, bahagia dan bermartabat di masyarakat.

e. Life skill dalam Islam

Sebagai manusia kita merupakan makhluk sosial, yang pastinya saling berhubungan satu sama lain berupa timbal balik. Dalam menjalin itu kita sebagai manusia membutuhkan kecakapan berperilaku, atau sering disebut dengan *life skill* dapat diartikan bekal yang harus dimiliki seseorang untuk bisa bertahan hidup dengan baik ditengah masyarakat. *Life skill* meliputi sikap, perilaku yang harus dipelajari baik oleh semua orang, sesuai dengan firman Allah dalam QS. An-Nisa ayat 9 dalam tafsir terjemah kemenag 2019:

³⁹ *Ibid*, hal.11

وَلْيُخْشِ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.⁴⁰

Tafsir dari ayat di atas dan hendaklah merasa takut orang-orang yang sekiranya mereka mati dan meninggalkan anak-anak yang masih kecil lagi lemah serta dikhawatirkan akan terlantar. Maka seharusnya mereka bertaqwa kepada Allah dalam mengurus anak yatim yang berada dibawah perwaliannya, dengan tidak menzalimi mereka, agar setelah mereka mati, Allah menyediakan orang yang berbuat baik terhadap anak-anak mereka sebagaimana mereka berbuat baik terhadap anak-anak yatim. Dan sudah seharusnya mereka berbuat baik terhadap hak anak-anak dari orang yang mereka hadiri wasiatnya. Yaitu mengucapkan kata-kata yang baik agar yang tidak membuat wasiat yang menzalimi hak ahli warisnya setelah kematiannya, dan tidak menutup diri dari kebaikan dengan tidak membuat wasiat sama sekali.⁴¹

⁴⁰ Al-Quran, 4:9. Semua terjemahan ayat Al-Quran di skripsi ini diambil dari Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*.

⁴¹ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Jilid 2* (Jakarta: Lentera Hati), hal.354.

Rasulullah SAW bersabda : kewajiban bapak terhadap anaknya ialah memberikan ia nama yang baik, mengajarkan kesopanan, mengajarkan menulis, berenang dan memanah. Dan tidak memberi makan kecuali dari rezeki yang baik. Dan mengawinkan dia apabila telah dewasa.

Bisa disimpulkan dalam islam untuk seharusnya kita memiliki *life skill* yang baik untuk bersosialisasi di tengah masyarakat, dengan harapan kita bisa saling satu sama lain, yang dimana berbuat baik akan berdampak baik kembali.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian itu penulis menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif ini sebagai pendekatan yang bersifat holistic dan lebih menekankan pada proses, maka penelitian kualitatif dalam melihat hubungan antar variabel pada objek yang diteliti lebih bersifat interaktif yang saling mempengaruhi, sehingga tidak diketahui mana variabel independent dan dependennya.⁴² Sehingga pada rumusan masalah penelitian ini dengan pendekatan rumusan masalah deskriptif.

Rumusan masalah deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang memandu penulis untuk mengungkapkan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.⁴³

⁴² Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: ALFABETA Cv, 2021) hal.17

⁴³ Ibid, hal.58

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis dan mengetahui lebih dalam mengenai bimbingan karir untuk mengembangkan *life skill* warga binaan lapas kelas II B Sleman, Yogyakarta.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Amirin sebagaimana dikutip Muhammad Idrus adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh suatu keterangan.⁴⁴ Teknik pengambilan sampel sumber data menggunakan teknik *snowball sampling* teknik yang pada awalnya berjumlah sedikit, lama-lama membesar, hal ini dilakukan karena jumlah data sedikit belum memberikan data yang memuaskan.⁴⁵ Oleh karena itu untuk mendapatkan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian, maka subjek awal dari penelitian ini adalah pak Rubyanta selaku kepala bimbingan kerja yang mengampu dan menjadi pembina bimbingan karir atau bimbingan kerja di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Sleman. Adapun warga binaan berinisial H, DH, EM, dan B dari masing-masing bagian binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Sleman, hasil data yang diperoleh belum memuaskan dan memenuhi maka perluasan subjek ditambah dengan pak Ady sebagai kepala bimbingan narapidana/anak didik dan

⁴⁴ Idris, *metode penelitian ilmu-ilmu sosial (pendekatan kualitatif dan kuantitatif)*, (Yogyakarta : UII Press, 2007) hal. 121.

⁴⁵ Prof. Dr. Sugiyono, *metode penelitian kualitatif*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2021) hal. 96.

kegiatan kerja (Binadik Dan Giatja), serta pak Michael sebagai Kesatuan Pengamanan Lembaga Pemasarakatan (KPLP), yang keduanya merupakan satu kesatuan dan saling dalam melakukan pembinaan maupun program kerja di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Sleman.

b. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah bagaimana metode bimbingan karir untuk mengembangkan *life skill* di Lembaga Pemasarakatan II B Sleman.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik untuk memperoleh data yang relevan mengenai bimbingan karir yang dilakukan oleh lapas sleman II b untuk mengembangkan *life skill* bagi warga binaan, maka pengumpulan data dan informasi yang bisa digunakan adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan dengan mengumpulkan data melalui pengamatan dengan mengumpulkan data langsung dari lapangan dan dapat menghasilkan data berupa sikap, perilaku, tindakan dan keseluruhan interaksi antar manusia.⁴⁶ Untuk itu observasi merupakan metode yang tepat untuk mengumpulkan data non verbal seperti menurut Marshal menyatakan

⁴⁶ Josef Raco, Metode penelitian kualitatif: jenis karakteristik, dan keunggulannya (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hal. 5.

bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”.

Penulis akan melakukan observasi dengan pengumpulan data teknik terus terang dan tersamar, dimana instansi mengetahui tentang pengamatan dari awal hingga akhir, namun ada juga saat dimana penulis tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, karena untuk menghindari kalau yang dicari data yang masih dirahasiakan, kemungkinan jika dilakukan secara terus terang tidak akan diijinkan.⁴⁷ Pengamatan secara langsung dilakukan dengan mengunjungi lapas kelas II B Sleman, kemudian mencatat dan melihat apa yang ada. Kemudian pengamatan secara tidak langsung dilakukan secara online, mengenai bimbingan karir untuk mengembangkan *life skill* warga binaan di lapas.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan informasi dari orang yang diwawancarai, untuk menjadi sumber data penelitian.

Menurut ulin et al mengemukakan bahwa wawancara mendalam merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang unik pada

⁴⁷ *Ibid*, hal.108.

penelitian kualitatif karena sifatnya yang interaktif, berbeda dengan wawancara survey yang sifatnya terstandar *standardized interview*.⁴⁸

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan, atau karya yang bisa dijadikan sebagai data atau biasa disebut dokumen. Dalam hal ini penulis menggunakan dokumentasi berupa catatan hasil wawancara, serta foto dan video saat kegiatan berlangsung.

4. Uji keabsahan data

Uji keabsahan data pada penelitian kali ini menggunakan teknik triangulasi sumber digunakan untuk memantapkan tingkat kepercayaan data (kredibilitas/validitas) dan konsisten (reabilitas) data serta sebagai alat bantu dalam menganalisis data di lapangan. Triangulasi sumber merupakan teknik menggabungkan berbagai data dari berbagai sumber yang telah ada.

Pengujian data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda, misalnya dengan menggunakan wawancara kemudian di cek dengan dokumentasi atau observasi, bila hasil dari ketiga data berbeda maka perlu dipastikan kembali dengan diskusi lebih lanjut dengan yang bersangkutan untuk menentukan kebenaran data, atau mungkin semua data benar hanya berbeda dalam sudut pandang.⁴⁹

⁴⁸ Asfi Manzilati *Metode Peneliti Kualitatif: Paradigma, Metode dan Aplikasi*, (Universitas Brawijaya Press UB Press, 2017), hal.72

⁴⁹ Sugiyono (2018), *METODE PENELITIAN KUALITATIF*, (Bandung: PT Alfabeta), hal.191.

5. Metode analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dari hasil data yang didapatkan dari data lapangan seperti, wawancara, observasi dan dokumentasi, sehingga mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan data untuk mendapatkan hasil, dengan teknik-teknik seperti:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, memilih kembali terhadap data yang dianggap kurang, perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data. Kemungkinan data dari lapangan akan banyak.

Reduksi data berarti memilih, merangkum hal-hal yang penting, dicari pola, dan temanya. Dengan begitu penyajian data akan lebih jelas dan mempermudah penulis untuk pengumpulan data selanjutnya bila mana masih dibutuhkan.⁵⁰

b. Penyajian data

Setelah data di reduksi langkah selanjutnya adalah mendisplay atau menyajikan data akan yang memudahkan penulis untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian. Setelah itu perlu membuat perencanaan kerja berdasarkan yang sudah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan naratif bisa juga menggunakan bahasa

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT Alfabet, 2016), hal.90

nonverbal, bagan, grafik, denah, matrik ataupun tabel. Penyajian data merupakan pengelompokan data-data atau informasi yang sudah didapatkan dan diperlukan.

Miles dan Huberman menyatakan “yang paling sering digunakan dalam menyajikan data kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.⁵¹

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis data. verifikasi data dilakukan jika kesimpulan awal sebelumnya bersifat sementara, dan akan terjadi perubahan bila tidak ada bukti pendukung yang kuat untuk mendukung data selanjutnya. Akan tetapi jika kesimpulan awal didukung dengan bukti yang kuat, valid dan konsisten saat kembali ke lapangan untuk mencari data, maka kesimpulan awal itu kredibel atau dapat dipercaya. Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi atau penyajian data agar kesimpulan tidak ada yang menyimpang.⁵²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁵¹ *Ibid*, hal.95

⁵² *Ibid*, hal. 99

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisa data yang dilakukan oleh penulis di bab III sesuai dengan rumusan masalah penelitian bagaimana metode bimbingan karir untuk mengembangkan *life skill* warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Sleman menyimpulkan bahwasanya metode bimbingan karir yang dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan menggunakan dasar minat dan bakat warga binaan.

Metode bimbingan karir untuk mengembangkan *life skill* warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Sleman yaitu metode ceramah dari narasumber, metode diskusi kelompok dan pengajaran unit. Dalam metode diskusi kelompok memiliki tiga metode yaitu diskusi kelompok kecil, seminar, dan workshop atau lokakarya. Dengan metode, materi dan media bimbingan karir yang diberikan kepada warga binaan, terlihat adanya perkembangan dan kemajuan dari setiap individu dari segi penerimaan *skill* baru yang didapatkan tentunya dalam pengawasan penuh dari pembina dan KPLP.

B. Saran

Berdasarkan penelitan yang sudah dilakukan oleh penulis, penulis memberikan beberapa saran guna meningkatkan hasil yang diperoleh dalam program bimbingan karir di Lembaga Pemasyarakatan kelas II B Sleman, sebagai berikut:

1. Bagi petugas bimbingan karir
 - a. Penambahan pada jenis kegiatan dan lebih memfasilitasi dari segi tempat agar dapat menambah jumlah anggota bimker.
 - b. Memperluas pemasaran hasil karya dari warga binaan agar dapat lebih dikenal luas oleh kalangan luar.
2. Bagi penulis selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih spesifik dan lebih dalam lagi, bisa berbentuk studi kasus atau menggunakan metode lain, agar hasil yang didapatkan lebih banyak dan lebih terperinci lagi.

C. Kata penutup

Puji serta syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis sadar dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kesalahan dan terbilang belum sempurna, maka saran dan kritik dari pembaca akan diterima dengan baik oleh penulis untuk penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- A, H. (2002). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Press.
- Adi Sujatno (2004), *Sistem Pemasyarakatan Indonesia Membangun Manusia Mandiri*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pemasyarakatan Departemen Hukum dan Ham RI)
- Agama, D. (2005). *Pedoman Intergrase Life Skill Terhadap Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Agama.
- Amaliah Reski Fajardani, (pengaruh pembinaan kemandirian terhadap kesiapan hidup bermasyarakat penghuni rumah tahanan negara kelas IIB pinrang) skripsi 2019.
- Anwar. (2006). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Asmani, J. M. (2009). *Sekolah Life Skill, Lulus Siap Kerja*. Yogyakarta: Diva Press.
- Dita adistya & Paham Triyoso, *Dampak Penempatan Anak di Lemabga Pemasyarakatan Berkaitan Dengan Tujuan Pembinaan Dalam Sistem Pemasyarakatan*, (Malang: Fakultas Hukum Univeristas Brawijaya, 2015)
- Depdiknas. (2003). *Kurikulum 2004 SMA, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Kimia*. Jakarta: Depdiknas.
- Enggu Pratama, A. F. (2018). Efektivitas Bimbingan Kerja dalam Mengembangkan Life Skill Warga Binaan Penjara. *journal of nonformal education and community empowerment volume 2*, 126-140.
- Fahyuni, E. F. (2018). *Bimbingan dan Konseling Islami di Sekolah*. Jawa Timur: UMSIDA Press.
- Faqih, A. R. (2001). *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Ghani, R. A. (1996). *Bimbingan Karir*. Bandung: Angkasa.
- Hasibuan, M. S. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hikmawati, F. (2016). *Bimbingan dan Konseling*. jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Idris. (2007). *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*. Yogyakarta: 2007.
- Indah lestari (2017), meningkatkan kematangan karir melalui bimbingan karir berbasis life skill. *Jurnal konseling GUSJIGANG*, 3(1).
- Indonesia, D. P. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departement Pendidikan Nasional Indonesia.

- Khafidatus sa'diyah, bimbingan karir dalam meningkatkan hard skill santri di pondok pesantren al-hidayat gerning kecamatan tegineneng kabupaten pesawaran skripsi 2020.
- Manrihu, M. T. (1992). *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Manzilati, A. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif : Paradigma, Metode, dan Aplikasi*. Jawa Timur: UB Press.
- Racob, J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Ridwan Hasibuan, E. (1995). *Asas-Asas Kriminologi*. Medan: USU Press.
- Riyan Ramdani, A. Muri Yusuf, Afdal Afdal., (2021) peranan bimbingan karir untuk kematangan eksplorasi Karir siswa. *Jurnal pendidikan tambusai*. 5(2).
- Restu dewanti, (bimbingan karir bagi siswa MTs bababdan baru, ngaglik, sleman, Yogyakarta), skripsi 2017.
- Siti Irene Astuti D. *pengembangan kecakapan hidup (life skill) melalui peranan etos kerja dan membangun kreativitas anak*. (Yogyakarta: Cakrawalaa Pendidikan Februari. LPM UNY)
- Shihab, M. Q. (2011). *Tafsir Al-Misbah, jilid 2*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sukardi, D. K. (1987). *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Pustaka.
- Sukardi, D. K. (2002). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukidjo. *Peranan Pendidikan Kecapakan Hidup (Life Skill) dalam Mengatasi Pengangguran* (A, 2002) *Terdidik*. (Yogyakarta: Cakrawala Pendidikan November. LPM UNY, 2003)
- Victoria H. Situmorang (2019), *Lembaga Pemasyarakatan Sebagai Bagian dari Penegakan Hukum*, *jurnal ilmiah kebijakan hukum*, 13(1)
- Visi dan misi Lembaga pemasyarakatan kelas II B Sleman, dalam <https://lapassleman.kemenkumham.go.id/> , diakses tanggal 17 november 2022, jam 12.45.
- Walgito, B. (2010). *Bimbingan + Konseling Studi dan Kasus*. yogyakarta: CV. ANDI OVSET.

Wawancara pra penelitian dengan subjek seorang warga binaan lembaga pemasyarakatan kelas II B sleman, pada tanggal 11 april 2022

WHO Programme Of Mental Health, *Life Skill* Education In School, WHO, Division Of Mental Health And Prevention Of Substance Abuse, Geneva, 1997

Undang-undang nomor 12 tahun 1995 tentang pemasyarakatan

